

**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL PERUSAHAAN TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME
DALAM AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

GAMI AMALIA FITRI
15043125

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

Gami Amalia Fitri
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : gamiamalia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang: (1) Pengaruh *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. (2) Pengaruh *leverage* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. (3) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Peneliti menentukan jumlah sampel perusahaan yang diambil dengan kriteria tertentu (teknik purposive sampling). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. (2) *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. (3) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif namun tidak signifikan.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan pengukuran model lain untuk variabel dependennya yaitu konservatisme, bisa menggunakan model Basu atau yang lainnya. (2) Menambah variabel independen seperti kepemilikan publik. (3) Menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan sampel perbandingan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur.

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of financial distress, leverage and effect managerial ownership on accounting conservatism.

This study considered the asosiatif research. The population in this study are all that manufacture company registered in the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Purposive sampling was used for the determined samples. Analysis method is used as multiple linear regression.

This research showed that (1) Financial Distress has a negative significant effect to the accounting conservatism. (2) Leverage has not significant effect to the accounting conservatism. (3) Managerial ownership has not significant effect to the accounting conservatism.

This study suggested: (1) For the next research to develop use another conservatism measure with Basu model or another. (2) To extend independent variable like public ownership (3) To extend the period of time to obtain better results, and use compare sample within manufacture company and non manufacture company.

Key words: financial distress, leverage, managerial ownership, accounting conservatism

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Aristiyani dan Wirawati, 2013).

Salah satu konsep yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah konsep konservatisme, konservatisme menurut Harahap (2008) adalah keadaan dimana laporan keuangan akan menginformasikan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan. Laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal. Jika ada potensi rugi kendatipun belum direalisasi, tetapi sudah ada dasarnya sudah dapat dicatat atau diinformasikan, sedang laba yang belum direalisasi, walau sudah ada indikasi laba belum dapat dicatat sebagai laba. Hal ini jelas menunjukkan keberpihakan akuntansi kepada para pemilik modal, kapitalis atau pemilik perusahaan. Karena jika potensi laba itu akan terealisasinya nantinya, maka akan dinikmati pemilik modal yang terus bertahan (Harahap, 2008:15).

Belum selesai dibicarakan mengenai prinsip konservatisme sebagai prinsip yang harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan atau tidak, muncul sebuah tema baru mengenai konservatisme. Beberapa tahun terakhir banyak dibicarakan mengenai perubahan standar akuntansi yang menjadi pedoman praktik akuntansi di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang

sebagian masih mengacu pada United State Generally Accepted Accounting Principles (US GAAP) menjadi International Financial Reporting Standard (IFRS) (Maria, 2014).

Di dalam IFRS prinsip konservatisme memang tidak ada namun IFRS mengganti dengan prudence. Prudence merupakan prinsip kehati-hatian dari perusahaan ketika adanya tingkat ketidakpastian. Hal ini diterapkan untuk mengantisipasi pengakuan laba yang berlebihan agar informasi yang diberikan oleh perusahaan bisa menggambarkan keadaan masa lalu, dan memprediksi keadaan ekonomi yang akan datang. Di dalam IFRS konservatisme lebih diarahkan pada prudence (Zelmiyanti, 2014).

Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan (financial distress), Financial distress sendiri didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi (Platt dan Platt, 2002) dalam Agusti (2013).

Ahmed dan Duellman (2007) membuktikan bahwa konservatisme dapat mengurangi biaya agensi pada perusahaan. Dengan adanya konservatisme dapat membatasi tindakan manajer dalam meng-over state earnings sehingga dapat membatasi over-compensation yang dilakukan manajer. Noviantari dan Ratnadi, (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa financial distress yang semakin tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

Faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi yang kedua yaitu terkait leverage, leverage merupakan rasio yang menunjukkan

seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio leverage yang digunakan untuk mengukur debt covenant, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (Wulansari,2014). Hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi, (2015) menunjukkan semakin tinggi leverage maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konseravtif atau leverage berpengaruh negatif terhadap tingkat penerapan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan adalah kepemilikan manajerial, Saptantinah (2005) dalam Wulansari (2014) menjelaskan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu sturktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial. Struktur-struktur kepemilikan institusional merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan besar lainnya, bank, institusi-institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen (Wulansari,2014).

Kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh dalam perusahaan karena dengan kepemilikan sebagian saham dalam perusahaan akan menimbulkan kepentingan finansial yang mengakibatkan manajemen akan menerapkan akuntansi yang lebih konservatif (Padmawati dan

Fachrurrozie, 2015). Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham di dalam perusahaan oleh manajer maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih konservatif karena manajer tidak lagi hanya berperan sebagai agen namun juga pemilik saham (Padmawati dan Fachrurrozie, 2015).

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan pada kelompok ini adalah kelompok emiten terbesar yang terdaftar pada BEI dibandingkan dengan perusahaan lain, serta memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di dunia. Sehingga dengan asumsi semakin besar jumlah objek yang diamati, maka hasil penelitian yang didapatkan bisa semakin akurat.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya. Pertama, perbedaan dengan penelitian Ni Kd Sri Lestari Dewi (2014) adalah penelitian ini dilakukan pada periode yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu periode 2011 hingga 2015. Kedua, Ni Kd Sri Lestari Dewi (2014) menguji faktor financial distress dan kepemilikan manajerial serta leverage sebelum IFRS di adopsi oleh Indonesia. Terakhir alat ukur tingkat konservatisme dalam penelitian Ni Kd Sri Lestari Dewi (2014).

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh *financial distress* terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan
2. Pengaruh leverage terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis
Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama mengenai penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi Objek penelitian
Bagi perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian kali ini, penelitian dapat diharapkan memberi manfaat dan saran-saran yang penulis kemukakan untuk penyempurnaan bagaimana penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi Perguruan tinggi
Bagi perguruan tinggi penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama.
4. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam penerapan prinsip akuntansi yang konservatisme karena dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

2. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

1. Definisi konservatisme
The conservatism principle merupakan prinsip pengecualian atau

prinsip yang mengubah konsensus umum. Dikatakan mengubah karena prinsip ini membuat pembatasan pada penyajian data akuntansi yang relevan dan terpercaya. Menurut prinsip ini, apabila kita dihadapkan untuk memilih diantara dua atau lebih prinsip/teknik akuntansi yang sama-sama diterima, kita harus mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik (Harahap, 2008:85-86).

Menurut Lara *et al.*, dalam Wulansari (2014) konservatisme didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, yang ditujukan untuk melindungi hak-hak dan *kepentingan pemegang saham (shareholders) dan pemberi pinjaman (debtholders) yang menentukan sebuah verifikasi standart yang lebih tinggi untuk mengakui goodnews daripada badnews.*

Menurut Soewardjono (2005) *Konservatisme adalah sikap atau aliran mazhab dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Manajemen diberikan fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Noviantari dan Dwi Ratnadi, 2015).*

2. Konservatisme Akuntansi dalam PSAK

Penerapan prinsip akuntansi konservatisme juga diterapkan di Indonesia. Indonesia memiliki sebuah lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berdiri sejak 1957 sebagai wadah yang menanggapi perkembangan akuntansi. IAI ini melahirkan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK),

yang menjadi pedoman perusahaan untuk menyusun laporan keuangan (Zelmiyanti, 2014).

3. Konservatisme Akuntansi dalam IFRS

Konservatisme akuntansi tidak menjadi prinsip yang diatur dalam IFRS karena konservatisme lebih menekankan keandalan informasi akuntansi dari masa lalu sedangkan IFRS lebih menekankan kerelevanan dari nilai informasi akuntansi untuk masa yang akan datang. Pada prinsip *fair value* merupakan prinsip yang dianut oleh IFRS yang memperlihatkan kekayaan perusahaan sebenarnya pada saat ini yang menerapkan pada relevansi, hal ini berseberangan dengan prinsip konservatisme yang menekankan pada reliabilitas (Zelmiyanti, 2014).

4. Pengukuran Konservatisme

Untuk mengukur konservatisme dapat digunakan beberapa proksi, diantaranya *Asymmetric timeliness of earning* (Basu, 1997), *asymmetric accruals to cash flow* (Ball dan Shivakumar, 2005), *market to book ratio* (Beaver dan Ryan, 2000) dan *accumulation of negative non operating accruals* (Givoly dan Hayn, 2000).

5. *Financial Distress*

Financial distress didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku entitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut setialah di *merger* (Lucianan 2006, dalam Wulandari 2012). *Financial distress* merupakan munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga

kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong penggantian manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja (Lo, 2005). Situasi inilah yang harus dihindari oleh seorang manajer. Kegagalan manajer dalam mengelola suatu perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan yang disajikan. *Manajer* yang mengalami kegagalan dalam mengelola perusahaan akan ditunjukkan dengan kondisi keuangan yang buruk, dan kondisi tersebut mencerminkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi. Ancaman tersebut dapat mendorong seorang manajer untuk mengatur penyajian laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak yang terkait termasuk para investor dan kreditor (Priyanto dan Sundari, 2012). Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kepailitan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan teknik-teknik analisis laporan keuangan (Ramadhani dan Lukvhiarman, 2009 dalam Wulandari 2012).

Financial distress dapat diukur dengan beberapa cara yang berbeda, seperti yang dituliskan oleh Kurniasari (2009, dalam Agusti, 2013) yaitu:

1. Lau (1987) dan Hill *et al.* (1996) *financial distress* dilihat dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden.
2. Asquith, Gertner dan Scharfstein (1994) melakukan pengukuran *financial distress* menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan *financial distress*.
3. Hofer (1980) dan Whitaker (1999) mendefinisikan *financial distress* jika tahun perusahaan mengalami laba operasi bersih negatif.

6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara *aktif* ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009, dalam Zulkarnain,2016). Menurut Christiawan dan Tarigan (2007 dalam Alfian,2013), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (komisaris, direksi, dan karyawan) atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham.

Hal ini dilakukan atas dasar manajemen ingin memperbesar perusahaan dengan menggunakan cadangan dana tersembunyi hasil dari pelaporan laba yang tidak *overstatement*. Dengan begitu, adanya peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat membuat calon investor dan investor menilai perusahaan secara positif lalu akan menanamkan *investasi* di perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah atau bahkan tanpa kepemilikan manajerial, manajemen akan berlaku sesuai kepentingannya sebagai agen dalam perusahaan dan bukan pemegang saham.

Kondisi seperti ini pelaporan laba akan mengalami *overstatement* karena manajer akan mengejar bonus dari laba yang dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan *plan bonus hypothesis*, yaitu manajemen akan meningkatkan laba dengan metode yang ada demi tercapainya bonus yang akan diperoleh. Dengan demikian kinerja manajemen terlihat baik oleh pemilik atau pemegang saham yang berharap mendapatkan dividen maupun *capital gain* yang tinggi atas laba yang telah dihasilkan

perusahaan. Hasilnya, perusahaan akan melaporkan laba dengan nilai yang tinggi namun bukan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Alfian,2013).

7. Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari solvabilitas (Harahap,2013:306). Perusahaan yang mempunyai utang relatif tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional perusahaan (Kusmuriyanto dan Risdiyan,2015).

Dalam dunia bisnis sekarang hampir tidak ada lagi perusahaan yang semata-mata *dibiayai* dari modal sendiri, tetapi merupakan sesuatu yang otomatis didukung dari modal utang (Sitanggang, 2012 dalam Zulkarnain,2016). Sehingga *leverage* menggambarkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh hutang.

KERANGKA KONSEPTUAL

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi

Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang tinggi. *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola

perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Sehingga pengembangan hipotesis adalah :

H1: *Financial Distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

2. Pengaruh *Leverage* terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi cenderung akan meningkatkan penerapan akuntansi yang lebih konservatif oleh manajer, karena kreditor yang mengawasi perusahaan yang diberikannya pinjaman sehingga jika laba menurun tentu akan berdampak buruk terhadap perusahaan karena kreditor akan beranggapan perusahaan tak akan mampu melunasi hutangnya, sehingga hipotesis yang dikembangkan dari teori dan penelitian terdahulu yaitu :

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

Kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajer sebenarnya tidak hanya mementingkan bahwa laba yang disajikan di laporan keuangan tinggi, tetapi lebih mementingkan bahwa manajer juga ingin memperbesar perusahaan. Oleh karena itu, bila manajer menyelenggarakan akuntansi yang konservatif, maka akan terdapat cadangan dana yang cukup besar yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme dalam akuntansi.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

3. METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yang diharapkan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015, yaitu sebanyak 140 perusahaan. Perusahaan bergerak

dalam bidang industri manufaktur. Hal ini dilakukan agar karakteristik perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sama. Selain itu menurut Na'im dan Hartono (1996 dalam Priambodo,2015), model akrual tidak cocok untuk perusahaan non manufaktur. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah 52 perusahaan.

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yang mana datanya berupa laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), data ini umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

1. Variabel Dependen (y)

Pengukuran konservatisme akuntansi pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Al Hayati (2013) dengan mengacu pada penelitian Givoly dan Hayn (2002), yaitu mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Apabila perhitungan akrual non operasi minus dan negatif, maka laba digolongkan konservatif dan semakin konservatif. Menghitung total akrual dilakukan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = (NI_{it} + Depreciation) - OCF_{it}$$

$$TA_{it} = (NI_{it} + Depreciation) - OCF_{it}$$

Dimana:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

OCF_{it} : kas bersih dari aktifitas operasi perusahaan i pada tahun t

Kemudian menghitung akrual operasi perusahaan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$OA_{it} = \Delta ACCREC_{it} + \Delta PREPEXP_{it} + \Delta INV_{it} - \Delta ACCPAY_{it} - \Delta TAXPAY_{it}$$

Dimana

OA_{it} : Akrual operasional perusahaan i pada tahun t

ΔACCREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

ΔPREPEXP_{it} : Perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan i pada tahun t

ΔINV_{it} : Perubahan persediaan perusahaan i pada tahun t

ΔACCPAY_{it} : Perubahan utang usaha perusahaan i pada tahun t

ΔTAXPAY_{it} : Perubahan hutang pajak perusahaan i pada tahun t

Kemudian menghitung akrual non-operasi sebagai indikasi adanya praktik akuntansi konservatif dengan tanda negatif sebagai berikut :

$$NOA_{it} = TA_{it} - OA_{it}$$

Dimana:

NOA_{it} : Akrual non operasi perusahaan i pada tahun t

(Sumber: Givoly dan Hayn, 2002)

2. Variabel Independen (x)

Financial Distress

Pengukuran yang digunakan untuk menghitung financial distress dalam penelitian ini mengadopsi Model Altman yang dikembangkan oleh Kusmuriyanto dan Risdiyani (2015). Prediksi kebangkrutan dinyatakan dengan persamaan:

$$Z_i = 1,2 \times X1 + 1,4 \times X2 + 3,3 \times X3 + 0,6 \times X4 + 1,0 \times X5$$

Dimana:

X1 = (aktiva lancar – hutang lancar) / total aktiva

X2 = laba ditahan / total asset

X3 = laba sebelum bunga dan pajak / total asset

X4 = nilai saham biasa dan preferensi / nilai buku total hutang

X5 = penjualan / total asset.

Leverage

Pada penelitian ini, rasio *leverage* diperoleh dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan Hayati (2013), rumus untuk mengukur rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

$$DTA = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Pada penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan rumus yang digunakan Fahcurozi dan Padmawati (2015) dalam penelitiannya, rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100$$

METODE ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

2. Uji Kelayakan Model

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Dari tabel 1 menjelaskan deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini, pertama yaitu variabel dependen dapat dilihat konservatisme yang diukur menggunakan pengukuran Givoly dan Hain (2002) memiliki rata-rata -0,093953 dengan standar deviasi 0,8896401. Untuk financial distress yang pengukurannya menggunakan Model Zscore Altman memiliki rata-rata 2,8915 dengan standar deviasi 1,14759. Leverage yang di hitung dengan rasio Debt To Total Asset Ratio memiliki nilai rata-rata 0,419 dengan standar deviasi 0,17865 dan terakhir untuk kepemilikan manajerial yang dihitung dengan persentase kepemilikan saham manajerial dibagi dengan saham yang beredar memiliki rata-rata 2,5280 dengan nilai standar deviasi 6,50413. Dari tabel 10 juga terlihat bahwa dari sampel penelitian terdapat 260 data yang terdiri dari 52 sampel perusahaan

2. Model Regresi Data Panel

Dari pengolahan data diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KONS = -4,207 - 0,245FD + 1,729L - 0,067KM$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Setelah transformasi data dilakukan dengan menggunakan semi logaritma natural, maka hasil olahan data *kolmogorov smirnov* menunjukkan hasil

uji normalitas pada level signifikansi lebih besar dari α ($\alpha=0,05$) yaitu $0,068 > 0,05$ yang berarti data sudah terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas, masing-masing variabel menunjukkan level sig $> 0,05$ yaitu 0,121 untuk variabel financial distress, 0,382 untuk leverage dan 0,114 untuk variabel kepemilikan manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas, nilai VIF untuk variabel financial distress (X_1) 1,416 dengan tolerance sebesar 0,706, variabel leverage (X_2) sebesar 1,313 tolerance sebesar 0,762 dan variabel kepemilikan manajerial (X_3) 1,095 tolerance 0,913. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokolerasi

Berdasarkan hasil uji di atas didapatkan nilai Durbin Watson 2,250 dan dalam rentang 1,55-2,46. Maka model yang digunakan terbebas dari gangguan autokolerasi.

4. Uji Model

Uji koefisien Detereminasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai R^2 yang dapat dilihat

dalam tabel 14 nilai R^2 sebesar 0,074 atau 7,4 %. Hal ini menjelaskan bahwa variabel independen yaitu financial distress, leverage, dan kepemilikan pengaruhnya terhadap variabel dependen konservatisme adalah 7,4% sedangkan 92,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang telah diuji peneliti.

Uji F (Simultan)

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil F hitung sebesar 2,732 dengan signifikansi pada 0,051. Jadi F hitung $> F$ tabel (sig $0,041 < 0,05$), hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah fix.

Uji Hipotesis

- Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah Financial Distress berpengaruh signifikan negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Namun dari hasil uji dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = -1,308$ dengan sig $0,026 < 0,05$ yang artinya financial distress berpengaruh signifikan, maka **Hipotesis 1 Diterima**.
- Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Namun dari hasil uji dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 1,565$ dengan sig $0,123 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan, maka **Hipotesis 2 Ditolak**.
- Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Namun dari hasil uji dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = -1,54$ dengan sig $0,253 > 0,05$ yang artinya

tidak berpengaruh signifikan, maka **Hipotesis 3 Ditolak.**

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Financial Distress terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa financial distress berpengaruh negatif, hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif, teori akuntansi positif menjelaskan bahwa jika suatu perusahaan akan terjadi kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan, manajer cenderung akan mengurangi tingkat konservatisme dalam akuntansi perusahaan, karena dengan terlihat adanya indikasi kemungkinan kebangkrutan para pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan pergantian manajer, karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik.

Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Pemegang saham dan kreditur berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif. Oleh karena itu bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditur (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif.

Untuk hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif antara financial distress dengan konservatisme ini sejalan dengan hasil

penelitian Ni Kd dan I ketut (2014) dan Kusmuriyanto (2015).

2. Pengaruh *Leverage* terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi

Dari hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan, yang mana dapat diartikan jika semakin tinggi *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan lebih menggunakan akuntansi yang konservatif, karena jika suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi kreditur akan mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasional perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengantisipasi kemungkinan akan diputusnya kontrak hutang oleh kreditur. Dan jika semakin tinggi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar dalam mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditur berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat menguntungkan bagi dirinya sehingga kreditur cenderung menuntut manajer untuk lebih menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) dan Deviyanti (2012), namun hasil yang tidak signifikan dimungkinkan karena perbedaan tahun pengujian yang digunakan dalam penelitian yang mana adanya perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun penelitian. Untuk hasil penelitian yang mengatakan *leverage* tidak berpengaruh

signifikan sejalan dengan hasil penelitian Wulansari (2014).

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi

Dari hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan manufaktur. Hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan penerapan akuntansi yang konservatif bisa juga disebabkan bahwa dengan memiliki kepemilikan saham yang lebih besar oleh manajerial akan bisa mengimbangi dengan pemegang saham dari luar sehingga adanya kecenderungan dari pihak manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk lebih mengurangi penerapan akuntansi yang konservatif untuk mencegah terjadinya penurunan harga saham.

Dan juga hasil yang negatif menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan itu tinggi maka pihak manajemen akan cenderung tidak terlalu menerapkan akuntansi yang konservatif, karena pihak manajerial akan berusaha menikmati cadangan laba yang ditunda pengakuannya untuk kepentingan pribadi, hasil ini sejalan dengan penelitian Wardhani (2008) dan Brilianti (2008).

Namun tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini antara kepemilikan manajerial dengan penerapan konservatisme dalam akuntansi dimungkinkan karena persentase kepemilikan saham oleh manajerial pada perusahaan manufaktur yang dijadikan dalam sampel berada dalam kategori yang sangat rendah dan karena sebagian besar perusahaan manufaktur yang memiliki struktur

kepemilikan yang terkonsentrasi pada kepemilikan institusional sehingga kebijakan perusahaan lebih banyak dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas. Termasuk juga dalam hal konservatisme akuntansi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Financial Distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
2. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Dalam mengukur konservatisme akuntansi dapat dilakukan dengan menggunakan lima proksi yaitu dengan menggunakan pendekatan reaksi pasar atas informasi yang diungkapkan (Basu, 1997), market to book ratio (Givoly dan Hayn, 2000), pendekatan laba operasi (paek et.al, 2007), pendekatan akrual arus kas, dan pendekatan non operating accrual (givoly dan hayn 2002). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan

non operating accrual namun hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen X_2 , X_3 dan variabel dependen.

2. Variabel independen yang dipilih hanya tiga yaitu financial distress, leverage dan kepemilikan manajerial.
3. Rentang waktu dan sampel penelitian yang terbatas, rentang waktu penelitian yang hanya dari tahun 2011-2015 dan sampel hanya dari perusahaan manufaktur saja sehingga tidak bisa digeneralisasikan.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menggunakan pengukuran model lain untuk variabel dependennya yaitu konservatisme, bisa menggunakan model Basu atau Ball Shivakumar.
2. Menambah variabel independen seperti kepemilikan Institutional.
3. Menambah rentang waktu penelitian dan menggunakan sampel perbandingan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, A.S., and Duellman, S., 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis, *Journal of Accounting and Economics*.

Agus Sartono. (2000). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPF.

Agusti, Chalendra Prasetya. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan terjadinya Financial Distress". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Alfian, Angga. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". Universitas Diponegoro Semarang

Al Hayati, Fajri. 2013. "Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Skripsi*, Universitas Negeri Padang

Aristiyani, Desak Gede Utami, dan I Gusti Putu Wirawati. 2013 "Pengaruh *Debt To Total Assets Dividen Payout Ratio* dan Ukuran Perusahaan pada Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 3.3, hlm 216-230

Aristiya, Maria Maya. 2014 "Analisis Perbedaan Tingkat Konservatisme Akuntansi Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS" *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Atmaja, Lukas Setia. 2008 "Teori dan Praktik Manajemen Keuangan". Yogyakarta: Andi

Ball, Ray dan Lakshmanan Shivakumar. 2005. "Earnings Quality in UK Private Firms : Comparative Loss Recognition Timeliness."

- Journal of Accounting and Economics.*
- Basu, Sudipta. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting & Economics.*
- Basu, Sudipta. 2009. "Conservatism Research : Historical Development and Future Prospects." *Business, Temple University USA.*
- Beaver, William H dan Stephen G Ryan. 2000. "Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity." *Journal of Accounting Research.*
- Brilliant, Dinny Prastiwi. 2013. Faktor faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. *Accounting Analysis Journal.* Vol. 2, No. 3.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi". Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro-Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam, dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Givoly, D Hayn C. 2000. "The Charging Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals : Has Financial Reporting Become More Conservative ?." *Journal of Accounting and Economics.*
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Per
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hellman, Niclas. 2007. "Accounting Conservatism under IFRS." *Department of Accounting and Managerial Finance.*
- Khairina, N. 2009. Analisa Eksistensi Konservatisme Akuntansi serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Industri Manufaktur di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediete* Jilid 1. Edisi 12. Jakarta: Erlangga
- Kusumawati, Dina Rohana, dan Barbara Gunawan. 2008 "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol.9, No.2, hlm 208-234

- Kusuma, Hadri. 2006”Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi Bukti Empiris dari Indonesia”, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Lam, Nelson, dan Peter Lau.2015”*Akuntansi Keuangan Intermediate Financial Reporting*”.Jakarta:Salemba Empat
- Lo, Eko Widodo. 2005. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *SNA VIII Solo*.
- Mayangsari, Sekar, dan Wilopo, 2002, “Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals : Implikasi Empiris Model FelthamOhlson (1996)”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 3, September 2002, hal. 291-310.
- Noviantari, Ni Wayan, dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015”Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 11.3, hlm 646-660
- Padmawati, Ika Ria, dan Fachrurrozie.2015”Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”. *Accounting Analysis Journal*, No.4. Universitas Negeri Semarang
- Prambudi, Januar Eky.2017” Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. *Competitive*, Vol. 1 No. 1. Universitas Indonesia
- Pramudita, Nathania.2012”Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1,No.2
- Priambodo ,Muhammad Setio. 2015”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Koservatisme Perusahaan-Perusahaan di Indonesia”. Universitas Diponegoro Semarang
- Prihatiningtyas, Yeney Widya, Bambang Subroto dan Ita Yuni Kartika.2015”Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntansi”.*Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.6 No.3, Hlm.504-511
- Risdiyani, Fani, dan Kusmuriyanto.2015”Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Koservatisme Akuntansi”. *Accounting Analysis Journal*, No.3. Universitas Negeri Semarang
- Sartono, R, Agus. 2002. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*, Edisi ke empat. Yogyakarta: BPFE.

- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Setyaningsih ,Hesty .2008”Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi”.*Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 9 No. 1, hlm: 91-107
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suryandari, Erni dan Rangga Eka Priyanto.2012”Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi”.*Jurnal Akuntansi dan Investasi* ,Vol. 12 ,No. 2, hlm: 161-174
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat konservatisme akuntansi di Indonesia dan hubungannya dengan karakteristik dewan sebagai salah satu mekanisme corporate governance.Simposium Nasional Akuntansi IX. Pontianak.
- Wulandari, Fitri.2012.”Hubungan Simultan Antara Konservatisme Akuntansi Dan Financial Distress”.*Skripsi*, Universitas Indonesia
- Wulansari, Cahya Agustin.2014”Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kontrak Hutang dan Kesempatan Tumbuh pada Konservatisme Akuntansi”.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 3, No.8
- Watts, Ross L. 2003. “*Conservatism in Accounting Part I : Explanations and Implications.*” *Accounting Horizons*.
- Watts, Ross L. 2003. *Conservatism in Accounting Part II : Evidence and Research Opportunities.*” *Accounting Horizons*.
- Zelmiyanti, Riri. 2014. “Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme Dalam Akuntansi.” *JRAK*.
- Zulkarnain, Pratiwi. 2016”Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen” *Skripsi*.Universitas Negeri Padang

LAMPIRAN

**Tabel
Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics | | | |
|-------------------------------|----------|----------------|-----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Konservatisme | -.093953 | .8896401 | 260 |
| Financial Distress | 2.8915 | 1.14759 | 260 |
| Leverage | .4169 | .17865 | 260 |
| Kepemilikan Manajerial | 2.5280 | 6.50413 | 260 |

Sumber: olahan data sekunder 2017

**Tabel
Hasil Regresi Data Panel**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -4.207 | .836 | | -5.030 | .000 |
| FD | -.245 | .187 | -.186 | -1.308 | .026 |
| L | 1.729 | 1.105 | .214 | 1.565 | .123 |
| KM | -.067 | .058 | -.144 | -1.154 | .253 |

Sumber: olahan data sekunder 2017

**Tabel
Hasil Uji Normalitas**

| | | KONS | FD | L | KM |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|--------|---------|
| N | | 260 | 260 | 260 | 260 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -3.8363 | 2.8915 | .4169 | -.7945 |
| | Std. Deviation | 1.30969 | 1.14759 | .17865 | 2.88557 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .113 | .045 | .081 | .105 |
| | Positive | .066 | .045 | .081 | .105 |
| | Negative | -.113 | -.036 | -.051 | -.104 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.367 | .723 | 1.308 | 1.179 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .068 | .673 | .065 | .124 |

Sumber: olahan data sekunder 2017

Tabel
Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -4.207 | .836 | | -5.030 | .000 | | |
| FD | -.245 | .187 | -.186 | -1.308 | .196 | .706 | 1.416 |
| L | 1.729 | 1.105 | .214 | 1.565 | .123 | .762 | 1.313 |
| KM | -.067 | .058 | -.144 | -1.154 | .253 | .913 | 1.095 |

Sumber : Olahan Data SPSS 21 (2017)

Tabel
Hasil Uji Autokolerasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .342 ^a | .117 | .074 | 1.27353 | 2.250 |

Sumber : Olahan Data SPSS 21 (2017)

Tabel
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 13.291 | 3 | 4.430 | 2.732 | .041 ^b |
| 1 Residual | 100.557 | 62 | 1.622 | | |
| Total | 113.848 | 65 | | | |

Sumber : Olahan Data SPSS 21(2017)

PENELITIAN TERDAHULU

| PENELITI DAN SUMBER | JUDUL | HASIL PENELITIAN |
|--|--|--|
| Nathania Pramudita,2012 Sumber : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 | Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur BEI | -Financial Distress berpengaruh signifikan positif -Tingkat hutang tidak berpengaruh |
| Dinny Prastiwi Brilianti,2013 Sumber : <i>Accounting Analisis Journal</i> Vol.3 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan | -Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif -Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i> , Komite Audit tidak berpengaruh |
| Hesty Setyaningsih,2008 Sumber : Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol.9 | Pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. | Kesulitan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi |
| Januar Eky Prambudi,2017 Sumber : <i>Journal Competitive</i> Vol.1 | Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan <i>Debt Covenant</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi | -kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi - debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi |